

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari bahasa sebagai alat komunikasi utama untuk saling berinteraksi satu sama lain. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana: 1983). Sementara itu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memberikan pengertian “bahasa” ke dalam tiga batasan, yaitu: 1) sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer, pen*) dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran; 2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, daerah, Negara, dsb); 3) percakapan (perkataan) yang baik: sopan santun, tingkah laku yang baik.

Ada empat aspek keterampilan dalam pembelajaran bahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, dan keempatnya harus dikuasai dengan baik oleh pembelajar bahasa. Namun, aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan berbicaralah yang paling sering digunakan untuk berkomunikasi.

Bagi pembelajar bahasa Jepang, jika berkomunikasi langsung dengan penutur asli bahasa Jepang sering melakukan kesalahan penggunaan kata. Hal ini

terjadi karena masih kurang lengkapnya informasi makna kata yang diperoleh pembelajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mengkaji makna kata secara lebih luas dan dari berbagai aspek.

Seperti bahasa-bahasa asing lainnya, dalam bahasa Jepang pun terdapat verba atau kata kerja. Verba atau kata kerja dalam bahasa Jepang dibagi menjadi beberapa jenis klasifikasi, diantaranya adalah pengklasifikasian menurut pembentukan makna. Dalam kelompok ini, terdapat kelompok kata kerja yang terdiri dari dua kata kerja yang bergabung menjadi satu atau yang lebih dikenal dengan sebutan kata kerja rangkap atau gabungan, dalam bahasa Jepang disebut sebagai *fukugoudoushi*.

Sudjianto (2008) menyatakan bahwa *fukugoudoushi* adalah *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata kerja (*doushi*) atau lebih. Gabungan kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata.

Jumlah *fukugoudoushi* dalam bahasa Jepang yang sangat banyak dan sebagian besarnya merupakan kosakata dasar yang sering dipakai serta perlu dikuasai oleh pembelajar asing yang sedang mempelajari bahasa Jepang. Mempelajari *fukugoudoushi* dirasakan cukup rumit dan membingungkan, karena verba majemuk memiliki beragam makna khusus dan termasuk verba yang sering menimbulkan masalah dalam kosakata bahasa Jepang.

Diantara banyaknya jenis *fukugoudoushi*, penulis memilih untuk meneliti *fukugoudoushi ~au* dari segi makna serta aspek yang terkandung di dalamnya. Kalimat yang mengandung *fukugoudoushi ~au* bermakna hubungan simetris. Dalam bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan hubungan simetris itu adalah

kalimat yang berdiatesis resiprokal, dimana subjeknya jamak dan melakukan tindakan yang saling berbalasan/timbal balik. Contoh:

(1) 二人 が 抱き合った。(Yani, 2011:4)

‘*Futari ga dakiatta.*’ (Kedua orang itu saling berpelukan.)

Kalimat (1) di atas, kegiatan *daku* (peluk) yang dilakukan oleh dua orang dan merupakan kegiatan yang saling berbalasan antara subjeknya. Berdasarkan pergerakan dan aktivitasnya kalimat tersebut memiliki titik kewaktuan, dimana kegiatan berpelukan tersebut dilakukan oleh dua orang yang dalam satu waktu yang sama. Berdasarkan contoh kalimat diatas, *fukugoudoushi ~au* memiliki makna dan waktu yang beragam, sehingga cukup sulit untuk mencari padanan maknanya dalam bahasa Indonesia.

Adanya *fukugoudoushi ~au* ini semakin memperkaya kosakata verba (*doushi*) dalam bahasa Jepang dan hal ini pun semakin menambah kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang. Selain itu, *fukugoudoushi ~au* juga merupakan salah satu karakteristik atau ciri khas bahasa Jepang, sehingga *fukugoudoushi ~au* sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Oleh karena itu, para pembelajar bahasa Jepang harus lebih keras mempelajari keberagaman verba (*doushi*) dalam bahasa Jepang, supaya menambah wawasan kebahasaan dan dapat mengaplikasikannya dengan tepat dalam bahasa Jepang, serta dapat menghindari kesalahan penggunaan dalam berbahasa. Dengan alasan-alasan tersebut, maka penulis mengangkat *fukugoudoushi ~au* sebagai objek penelitian dengan tema **“Analisis Makna *Fukugoudoushi ~au* dalam Kalimat Bahasa Jepang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa makna *fukugoudoushi ~au* dalam kalimat Bahasa Jepang?
2. Bagaimanakah jenis-jenis *fukugoudoushi ~au* menurut waktunya dalam kalimat Bahasa Jepang?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh :

1. Hanya meneliti makna yang terdapat pada *fukugoudoushi ~au* dalam kalimat dalam Bahasa Jepang.
2. Hanya meneliti jenis-jenis *fukugoudoushi ~au* menurut waktunya dalam kalimat Bahasa Jepang

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan makna *fukugoudoushi ~au* dalam kalimat Bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan jenis-jenis *fukugoudoushi ~au* menurut waktunya pada kalimat Bahasa Jepang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dan titik kewaktuan yang muncul dari *fukugoudoushi ~au* dalam Bahasa Jepang. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh pengajar sebagai

alternatif media untuk pembelajaran verba bahasa Jepang, khususnya verba *fukugoudoushi*.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif, yaitu sebuah metode yang bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan segala sesuatu secara terperinci dan jelas dengan apa adanya. Menurut Sutedi (2009:58), metode analisis deskriptif adalah menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Selain itu, metode analisis deskriptif merupakan cara yang tepat untuk menggambarkan secara sistematis makna dari suatu kata, frasa, ataupun kalimat dari suatu bahasa, yang kemudian dikelompokkan menurut pola tertentu dan makna yang dihasilkannya dan selanjutnya dianalisis.

Penelitian ini menggunakan kalimat-kalimat Bahasa Jepang yang mengandung *fukugoudoushi ~au* yang terdapat pada buku-buku bahan ajar Bahasa Jepang yang digunakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang serta sumber lainnya yang dianggap relevan. Sumber data yang digunakan berupa kalimat Bahasa Jepang yang berupa data ragam tulis. Data tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber, diantaranya bahan ajar bahasa Jepang, novel, koran, kamus, dan buku-buku referensi lainnya.

Metode dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan (Mahsun, 2005:92). Teknik lanjutan yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah teknik

catat, yaitu dengan cara mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:93).

Selanjutnya, yang penulis gunakan sebagai metode dan teknik analisis data adalah metode distribusional (metode agih). Supaya metode distribusional tersebut dapat berjalan penulis menggunakan teknik lanjutan berupa teknik perluasan dan teknik ubah wujud. Teknik perluasan berfungsi untuk segi-segi kemaknaan satuan kebahasaan tertentu (Sudaryanto, 1993:55). Selain itu, teknik ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi peran sintaksis melalui pemarkah (tanda). Teknik ubah wujud merupakan teknik dengan cara mengubah bentuk satuan kebahasaan yang dianalisis (Sudaryanto, 1993:38). Teknik ini bermanfaat untuk menentukan satuan makna atau peran konstituen suatu konstruksi.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan yang akan dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori. Pada bab ini penulis membahas tentang pengertian *fukugoudoushi ~au*, jenis-jenis *fukugoudoushi ~au*, makna *fukugoudoushi ~au*, dan beberapa hal yang lainnya.

Bab III berisi metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menjabarkan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, teknik dan pengolahan data, objek penelitian, dan sumber data penelitian.

Bab IV berisi hasil analisis data. Pada bab ini penulis menguraikan hasil analisis data yang telah dikumpulkan, mengelompokkannya berdasarkan jenisnya, kemudian membahas masing-masing makna yang dimunculkan oleh *fukugoudoushi ~au* tersebut.

Bab V berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dihimpun dan sara-saran untuk penelitian selanjutnya.